
Perencanaan Strategi Sistem Informasi Menggunakan Swot Dan Balance Scorecard Di Kementerian Agama Jawa Tengah

Planning Strategy Information System Using Swot And Balance Scorecard In Religious Ministry Of Central Java

AFRIANI¹, INDRA GAMAYANTO²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi-S1, fakultas ilmu komputer, Universitas Dian Nuswantoro
Jl.Nakula 1 No 5-11, Semarang, 50131, (024) 3517261
E-mail : afriani.loph12@gmail.com¹, indra.gamayanto@dsn.dinus.ac.id²

Abstrak

Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah merupakan salah satu instansi yang bergerak dibidang keagamaan yang menyediakan informasi dan layanan yang berkaitan dengan keagamaan. Dalam menjalankan kinerja nya Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah harus memiliki manajemen sistem informasi yang baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses penyediaan informasi dan layanan. Namun dalam kenyataannya, kinerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah belum memiliki kinerja yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan para penggunanya sehingga Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah memerlukan Perencanaan Strategi Sistem Informasi (PSSI) yang didesain sesuai dengan visi dan misi nya. Data yang dianalisis pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, pengamatan, dan studi pustaka. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode SWOT dan Balance Scorecard (BSC). Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode tersebut tersusun dalam sebuah Perencanaan Strategi Sistem Informasi yang dapat meningkatkan kinerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah yang digunakan sebagai rekomendasi dalam perbaikan jalannya proses bisnis agar kinerja dan kualitas bisa berjalan sesuai dengan sasaran dan harapan Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah.

Kata kunci : SWOT, Balance Scorecard (BSC), Sistem Informasi Berita, Analisis Kinerja, Perencanaan Strategi Sistem Informasi

Abstract

Ministry of Religious Affairs Regional Office in Central Java is one of the religious establishments engaged in providing information and services related to the religious. In carrying out his performance of the Regional Office of the Ministry of Religious Central Java must have good management information systems to improve efficiency and effectiveness in the process of providing information and services. Furthermore, the performance of the Ministry of Religious Affairs Regional Office in Central Java has not had a good in meeting the needs of its users so that the Ministry of Religious Affairs Regional Office in Central Java requires Strategy Planning Information System (PSSI) is designed in accordance with its mission and vision. Data were analyzed at the Regional Office of the Ministry of Religious Central Java is the data obtained from interviews, documentation, observation, and literature. Then the data is analyzed

using SWOT and Balance Scorecard (BSC). The results of research using these methods are arranged in a Strategic Planning Information System that can improve performance at the Regional Office of the Ministry of Religious Central Java, which is used as a recommendation in the course of business process improvement for the performance and quality can be run in accordance with the objectives and expectations of the Regional Office of the Ministry of Religious Central Java.

Keywords: SWOT, Balance Scorecard (BSC), News Information System, Performance Analysis, Strategic Planning Information System

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi saat ini semakin modern. Dengan perkembangan organisasi tidak hanya fokus pada kualitas, namun juga harus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah memiliki sebuah bagian penting dalam informasi pelayanan publik yaitu bagian informasi dan hubungan masyarakat (Humas) yaitu sebuah bagian yang mengumpulkan segala bentuk informasi yang berhubungan dengan kegiatan dalam bidang informasi berita keagamaan di Provinsi Jawa Tengah. Kementerian Agama Jawa Tengah memiliki Sistem Informasi Berita yang memberikan informasi kepada masyarakat tentang berita Keagamaan. Namun terdapat masalah seperti gangguan jaringan, kurangnya sumberdaya manusia untuk membuat dan mengolah informasi, kurangnya jumlah pegawai dalam menjalankan sistem, kurang mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam pelatihan untuk admin sistem, kurangnya pengetahuan informasi masyarakat tentang Kementerian Agama Jawa Tengah, dan belum adanya sistem pengelolaan resiko yang baik. Maka diperlukan evaluasi dalam melakukan pengukuran sistem lebih lanjut dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*) dan BSC (*Balance ScoreCard*).

Analisa SWOT yaitu metode perencanaan strategis untuk menilai suatu kegiatan, sehingga perusahaan dapat menganalisa kekuatan organisasi, kelemahan organisasi, peluang yang ada di sebuah organisasi dan ancaman yang akan di hadapi oleh organisasi sehingga akan menyelesaikan masalah yang terjadi. Sedangkan Balance scorecard adalah metode untuk memperbaiki sistem pengukuran kinerja yang melibatkan faktor internal dan eksternal sehingga mampu menerjemahkan visi misi sebuah organisasi kedalam tindakan nyata. Sehingga dengan menggunakan metode Analisis SWOT dan BSC dapat memperoleh keseimbangan kegiatan internal proses yang dapat meningkatkan kinerja proses sistem dan hasil kerja SDM yang menghasilkan dan memiliki loyalitas sehingga Kementerian Agama Jawa Tengah dapat berkembang sesuai rencana strategis yang transparan dan mudah dioperasikan.

Dari pemantauan dan evaluasi analisis SWOT dan BSC ini maka diharapkan nantinya menghasilkan rekomendasi perbaikan sistem informasi berita yang bertujuan untuk memenuhi keperluan Kementerian Agama Jawa Tengah sehingga dapat tercapai.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pertanyaan ditanyakan kepada staff penanggung jawab dari Kementerian Agama untuk mendapat gambaran alur pengelolaan proses monitor, evaluasi dan penilaian.

2. Studi Pustaka

Diperoleh melalui buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, dan laporan penelitian.

3. Kuesioner

Kuisisioner di sebarakan secara manual ke staff terkait dengan Sistem Informasi Berita Jawa Tengah untuk mengetahui tingkat kapabilitas yang terkait dengan pengelolaan proses monitor, evaluasi dan penilaian.

2.2 Perencanaan Strategi Sistem Informasi

perencanaan strategi sistem informasi adalah proses yang membuat susunan suatu perencanaan yang strategis digunakan oleh sebuah organisasi secara komprehensif dan menerapkannya dalam sistem sebuah perusahaan yang sesuai dengan strategi bisnis yang membantu meraih tujuan perusahaan yang efektif dan efisien.

2.2 Tahapan Analisa

1. Deskriptif Evaluatif

Deskriptif evaluatif bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara rinci dan bersifat objektif serta mengevaluasi informasi dan data tentang objek yang diteliti.

2. Pengolahan data kuesioner

3. Analisis SWOT

4. Matriks SWOT

5. Penentuan EFAS/IFAS

6. Penentuan Peta Strategis

7. Key Performance Indeks (KPI)

8. Analisis Critical Success Factor (CSF).

9. Menentukan Kebutuhan Data atau Informasi dan Aplikasi Potensial

2.3 Analisis SWOT

2.3.1 Pengertian Analisa SWOT

SWOT adalah ringkasan penjelasan yang dapat menggambarkan Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) tertentu yang merupakan faktor strategis untuk sebuah perusahaan tertentu.

2.3.2 Tahap Analisa SWOT

2.3.2.1 Model SWOT

Matrik yang didalamnya terdapat faktor intern dinamakan IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary* / matrik faktor strategi internal). Matrik yang didalamnya terdapat faktor eksternal dinamakan EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary* / matrik faktor strategi eksternal).

Selanjutnya model kuantitatif dimasukkan hasilnya matriks SWOT yang digunakan dalam merumuskan strategi kompetitif organisasi.

2.2.2.2 Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat berguna dalam penyusunan faktor-faktor strategi organisasi. Matriks tersebut memaparkan dengan jelas bagaimana *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman) ekstern yang dialami organisasi dapat disamakan dengan *strenght* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) yang ada dimiliki organisasi. Dalam matrik tersebut dihasilkan empat set pilihan strategi

2.4 Balance Scorecard

Balance Scorecard adalah suatu sistem manajemen strategi yang memungkinkan bisnis untuk menjalankan strategi berdasarkan pada pengukuran dan tindak lanjut. Untuk selanjutnya, *Balanced Scorecard* diaplikasikan pada sistem informasi atau IT/IS *Balanced Scorecard*.

2.5 Peta Strategis

Peta strategis adalah hubungan antara indikator (masyarakat dan internal proses) yang telah disusun sebelumnya. Peta strategis menjelaskan keinginan masyarakat terhadap sebuah

perusahaan atau organisasi agar meningkatkan seluruh pelayanan terhadap masyarakat agar organisasi tersebut menjadi lebih baik

2.6 Key Performance Indikator

Key Performance Indikator (KPI) digunakan oleh organisasi sebagai cara pengukuran tingkat pertumbuhan bisnis, untuk mengetahui apakah sistem yang telah dijalankan mengalami pertumbuhan, dan posisi keunggulan bersaing

2.7 Critical Success Factors (CSF)

CSF merupakan tolak ukuran dan faktor kinerja organisasi yang berharga pada keutamaan persaingan dan kesuksesan organisasi mencapai sasarannya.

2.8 Perspektif Pengukuran Kinerja.

Perspektif pengukuran kinerja terdiri dari indikator-indikator untuk mengetahui hasil analisis SWOT yaitu *perspektive* yaitu *Financial, Learning and Growth, Customer, dan Internal Business Process*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis SWOT

1. Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi dengan pusat
 - b. Sistem mempermudah pekerjaan setiap pegawai.
 - c. Dukungan Pemerintah tinggi
 - d. SDM berpengalaman.
 - e. Keamanan data terjaga
2. Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Sistem Informasi belum lengkap.
 - b. Tidak adanya menu layanan masyarakat
 - c. Admin tidak selalu online.
 - d. Belum ada nya tenaga pembantu peliput berita.
 - e. Sistem kurang menarik
 - f. Kurangnya super admin untuk mengelola sistem informasi berita
3. Peluang (*Opportunity*)
 - a. Menambah sistem/web referensi berita dari tempat lain.
 - b. Mendapat bantuan pemerintah untuk memajukan Kementerian Agama.
 - c. Kementerian Agama bisa lebih dikenal masyarakat
 - d. Menjadi badan penyedia berita keagamaan seputar Jawa Tengah di Indonesia
 - e. Menjadi kantor berita yang menyediakan berita ter update
 - f. Menambah menu komentar
4. Ancaman (*Threats*)
 - a. Pegawai kurang memiliki keahlian karena kurangnya pelatihan
 - b. Melemahnya daya tarik masyarakat dalam membaca berita
 - c. Kurangnya pegawai pembuat berita.
 - d. Admin bekerja sendiri untuk mengelola/validasi berita.
 - e. Pegawai kurang mendapat berita terbaru.
 - f. Kemenag tidak dapat menerima saran dari masyarakat.

3.2 Rumusan Strategi

Hasil analisis SWOT di hubungkan dan menghasilkan strategi-strategi sebagai berikut :

1. Strategi SO
 - a. Sistem informasi berita harus selalu dapat menyesuaikan kebutuhan pegawai (S2O5)
 - b. Meningkatkan fasilitas untuk memajukan Kementerian Agama (S3O2)
-

- c. Menempatkan SDM sesuai dengan pengalamannya guna memenuhi penyediaan berita (S4O4)
- 2. Strategi ST
 - a. Mengadakan pelatihan pegawai (S3T1)
 - b. meningkatkan sistem yang mempermudah pegawai untuk melayani masyarakat (S2T2)
 - c. mengoptimalkan penggunaan sistem informasi berita untuk membantu pegawai dalam pembuatan dan pengolahan berita agar selalu terbaru (S2T5)
- 3. Strategi WO
 - a. Membuat sistem informasi referensi berita (W1O1)
 - b. Sistem selalu menyediakan berita yang terupdate (W5O5)
 - c. Menambah tenaga peliput berita agar berita terupdate (W4O5)
 - d. Menambah menu komentar agar masyarakat terlayani dengan baik (W2O6)
- 4. Strategi WT
 - a. Meningkatkan keahlian pegawai dalam meliput berita (W4T1)
 - b. Membuat web/berita yang menarik agar meningkatkan daya tarik membaca pada masyarakat (W5T2)
 - c. Menambah super admin untuk mengelola berita agar berita selalu terupdate (W6T4)
 - d. Membuat menu komentar agar kemenag mampu menerima saran dari masyarakat (W2T6)

3.3 Matrik SWOT

3.3.1 Matrik Faktor Strategi Internal

Table 1: Perhitungan Skor IFAS

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL	STRATEGI	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
KEKUATAN (S)				
1. Sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi dengan pusat		0,05	4	0,2
2. Sistem mempermudah pekerjaan setiap pegawai.		0,08	4	0,32
3. Dukungan Pemerintah tinggi		0,12	4	0,48
4. SDM berpengalaman.		0,14	3	0,42
5. Keamanan data terjaga		0,07	3	0,21
KELEMAHAN (W)				
1. Sistem Informasi belum lengkap.		0,12	2	0,24
2. Tidak adanya menu komentar atau layanan masyarakat		0,08	1	0,08
3. Admin tidak selalu online.		0,07	1	0,07
4. Belum ada nya tenaga pembantu peliput berita.		0,05	1	0,05
5. Sistem/web kurang menarik		0,17	3	0,51
6. Kurangnya super admin untuk mengelola sistem informasi Berita		0,05	2	0,1
TOTAL		1		2,68

1. Nilai pembobotan faktor internal kekuatan (*Strengths*) adalah nomor 3 sebesar 0,48 yaitu dukungan dari pemerintah tinggi yang berperan sangat penting dalam memajukan kemenag jateng agar sesuai dengan visi misi Kementerian Agama Jawa Tengah
2. Nilai pembobotan faktor internal kelemahan (*weakness*) pada nomor 5 sebesar 0,51, yaitu sistem informasi berita kurang menarik

3. Total skor pembobotan faktor internal adalah sebesar 2,68 yang berarti bahwa faktor IFAS ini sangat mempengaruhi jalannya proses pengolahan informasi Kementerian Agama Jawa Tengah.

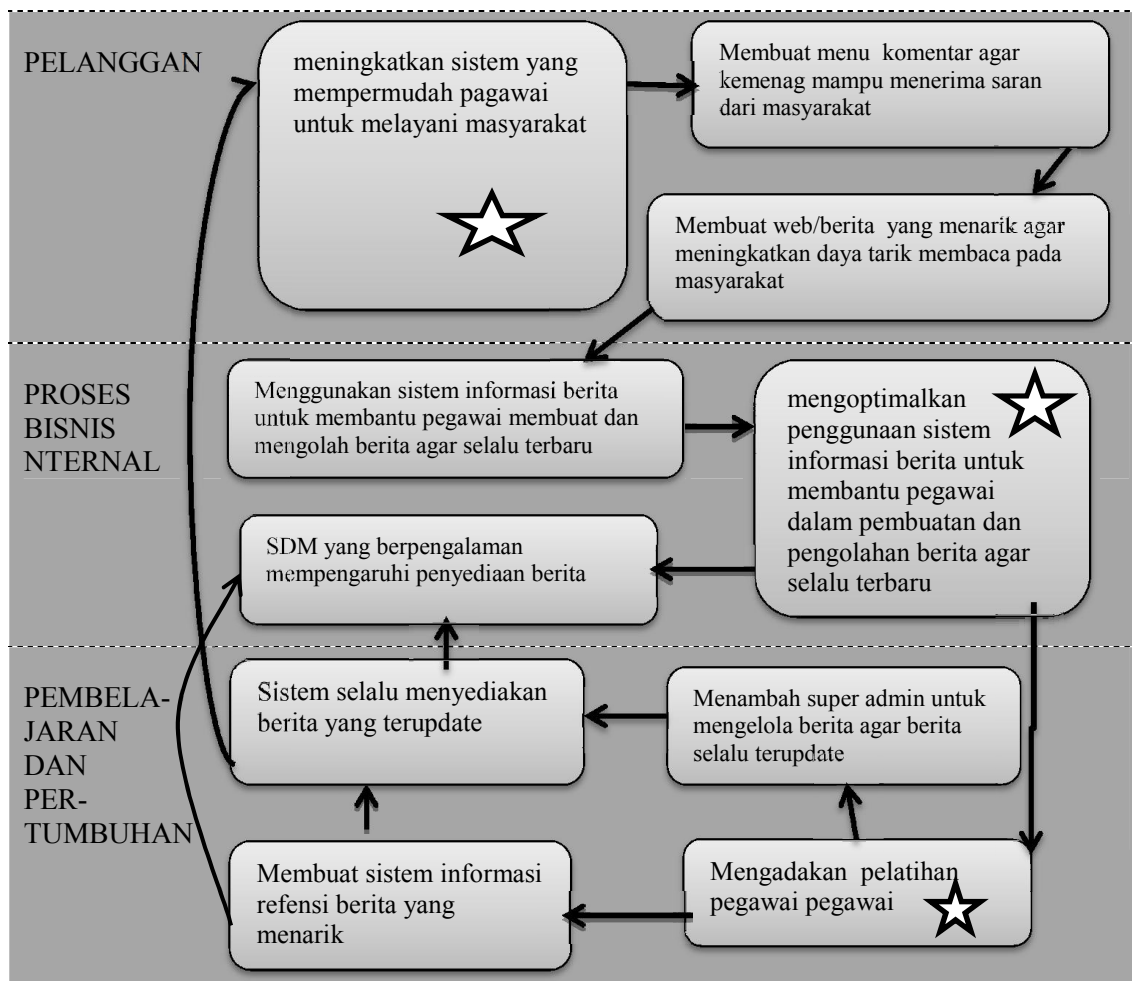
3.3.2 Matrik Faktor Strategi Eksternal

FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
PELUANG (O)			
1. Menambah sistem/web referensi berita dari tempat lain.	0,1	3	0,3
2. Mendapat bantuan pemerintah untuk memajukan Kementerian Agama.	0,07	4	0,28
3. Kementerian Agama bisa lebih dikenal masyarakat	0,12	4	0,48
4. Menjadi badan penyedia berita keagamaan seputar Jawa Tengah di Indonesia	0,05	4	0,2
5. Menjadi kantor berita yang menyediakan berita ter update.	0,05	4	0,2
ANCAMAN (T)			
1. Pegawai kurang memiliki keahlian karena tidak adanya pelatihan	0,08	2	0,16
2. Melemahnya daya tarik masyarakat dalam membaca berita	0,12	2	0,24
3. Kurangnya pegawai pembuat berita.	0,05	1	0,05
4. Admin bekerja sendiri untuk mengelola/validasi berita.	0,13	1	0,13
5. Pegawai kurang mendapat berita terbaru.	0,07	2	0,14
6. Kemenag tidak dapat menerima saran dari masyarakat.	0,16	1	0,16
TOTAL	1		2,34

Table 2: Perhitungan Skor EFAS

1. Bobot faktor Peluang (Opportunities) adalah nomor 3 sebesar 0,48 yaitu Kementerian Agama dapat lebih dikenal masyarakat
2. Bobot faktor Ancaman (Threats) yang paling tinggi terdapat pada nomor 2 sebesar 0,24 yaitu Melemahnya daya tarik masyarakat dalam membaca berita.
3. Total skor faktor pembobotan eksternal sebesar 2.34 yang berarti nilai faktor EFAS ini berpengaruh besar pada kegiatan operasional dalam pengolahan informasi yang ada di Kementerian Agama Jawa Tengah.

3.4 Peta Strategis



Gambar 1 Pengidentifikasi Relevansi Peta Strategis KanWil Kementerian Agama Jateng

3.5 Memilih Key Performance Indicator (KPI)

Table 3: Penentuan Target KPI dan Inisiatif Strategis

Sasaran Strategis	KPI	Target	Inisiatif Strategis
meningkatkan sistem yang mempermudah pegawai untuk melayani masyarakat	Persentase jumlah kebutuhan informasi masyarakat	100%	Meningkatkan informasi yang lebih bermanfaat untuk masyarakat
	Persentase jumlah pelayanan masyarakat	100%	Meningkatkan pelayanan dalam menerima saran dan selalu dapat memprioritaskan informasi terbaru yang dibutuhkan
Mengoptimalkan penggunaan sistem informasi berita untuk membantu	Presentase mutu informasi keagamaan	100%	Meningkatkan ke ketepatan informasi sesuai dengan kebutuhan dan bidang keagamaan
	Persentase jumlah informasi yang	100%	Meningkatkan kinerja admin dalam bmenerbitkan informasi

Sasaran Strategis	KPI	Target	Inisiatif Strategis
pegawai dalam pembuatan dan pengolahan berita agar selalu terbaru	diterbitkan per tahun		
	Persentase <i>quality control</i> informasi yang selalu terbaru setiap harinya	100%	Meningkatkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat
	Persentase waktu yang dibutuhkan untuk membuat atau menampilkan informasi	100%	Meningkatkan kecepatan pengolahan informasi agar informasi selalu terbaru setiap harinya
Mengadakan pelatihan pegawai	Indeks keberhasilan pelatihan	≥ 3 (skala 4)	Meningkatkan ketepatan waktu pelatihan agar pegawai segera mempraktekkan pelatihan yang didapat
	Persentase peningkatan kualitas pegawai	100%	Meningkatkan kualitas pegawai dalam melakukan kinerja yang sesuai dengan keahlian dan kebutuhan di kementerian agama.
	Persentase kepuasan Kementerian Agama dalam kinerja pegawai sesuai dengan keahliannya	100%	Meningkatkan kualitas kemampuan pegawai untuk masyarakat

3.6 Analisis Critical Success Factor (CSF)

Table 4: Analisis Critical Success Factor (CSF)

Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis	CSF	Aktivitas
meningkatkan sistem yang mempermudah pegawai untuk melayani masyarakat	Meningkatkan informasi yang lebih bermanfaat untuk masyarakat	Kurangnya pengelolaan dalam membuat informasi	Memberikan informasi sesuai dengan kenyataan
	Meningkatkan pelayanan dalam menerima saran dan selalu dapat memprioritaskan informasi terbaru yang dibutuhkan	Informasi belum ter delivery dengan baik	Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan menerima kritik dan saran

Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis	CSF	Aktivitas
Mengoptimalkan penggunaan sistem informasi berita untuk membantu pegawai dalam pembuatan dan pengolahan berita agar selalu terbaru	Meningkatkan ketepatan informasi sesuai dengan kebutuhan dan bidang keagamaan	Kadang terjadi kesalahan informasi tidak sesuai dengan bidangnya	Memberikan pemahaman kepada pegawai agar tidak salah dalam membuat informasi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
	Meningkatkan kinerja admin dalam menerbitkan informasi	Kurangnya SDM	Menambah jam kerja lembur atau dapat menambah SDM
	Meningkatkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat	Kurangnya kerja sama dengan pihak luar	Menambahkan fitur-fitur yang dibutuhkan masyarakat sehingga masyarakat memperoleh informasi yang akurat
	Meningkatkan kecepatan pengolahan informasi agar informasi selalu terbaru setiap harinya	Informasi kurang cepat untuk diberikan kepada masyarakat	Selalu mencari informasi yang terbaru dengan cepat agar masyarakat dapat selalu mengetahui berita terkini tentang keagamaan
Mengadakan pelatihan pegawai	Meningkatkan ketepatan waktu pelatihan agar pegawai segera mempraktekkan pelatihan yang didapat	Kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kinerja pegawai	Mengadakan pelatihan untuk pegawai secara cepat dan tepat
	Meningkatkan kualitas pegawai dalam melakukan kinerja yang sesuai di kementerian agama	Penempatan jabatan yang kurang sesuai dengan keadaan pegawai	Memberikan jabatan yang sesuai dengan keadaan pegawai
	Meningkatkan kualitas kemampuan pegawai untuk masyarakat	Kemampuan kurang sesuai dengan tugas yang dijalankan	Memberikan tugas sesuai dengan kemampuan pegawai

3.7 Portofolio Aplikasi

Berdasarkan keseluruhan analisis maka didapat potensi aplikasi yang dibutuhkan Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah dalam melaksanakan aktivitasnya dikelompokkan berdasarkan matrik Mac Farlan, yaitu sebagai berikut :

Table 5: Penggabungan Aplikasi berdasarkan Matriks Mac Farlan

Strategic	High Potensial
- Sistem Informasi <i>Customer Priority</i>	- Sistem Informasi <i>How Be Quality</i>
Key Operational	Support
- Sistem Informasi <i>Customer Nedeed</i>	- Sistem Informasi Pemberitahuan Data
	- Sistem Informasi Lembur Pegawai
	- Sistem Informasi <i>Referensi</i>
	- Sistem Informasi <i>Life Application</i>
	- Sistem Informasi Karier

3.8 Perencanaan Strategi Informasi yang di rekomendasikan SWOT dan BSC (Balance Scorecards)

Berdasarkan *Table 5* didapatkan beberapa rekomendasi untuk kelangsungan kinerja pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah seperti Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat untuk mendukung kinerja pegawai agar lebih efisien (tepat sasaran), memberikan informasi sesuai dengan fakta yang ada di kenyataan., menambah SDM sesuai dengan bidangnya, menambah pengetahuan masyarakat tentang Kementerian Agama, membuat Sistem Informasi Lembur Pegawai agar pegawai dapat menerima gaji sesuai kinerjanya dengan cara memperhitungkan jam lembur dan tambahan gaji lembur pegawai, Membuat yaitu sistem informasi *how be quality* agar pegawai dapat bertugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian, dan membuat sistem informasi *customer nedeed* agar masyarakat dan pelanggan internal dapat memberikan kritik dan saran untuk perbaikan Kementerian Agama

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis SWOT dan BSC, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan cara pelayanan secara online dengan menyajikan sistem informasi secara lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga informasi selalu terbaru.
- Meningkatkan kinerja pegawai, dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan pegawai seperti memberikan rekomendasi 8 sistem yang dapat menunjang dan mempermudah kinerja Kementerian Agama, memberikan pelatihan kinerja, membagi kinerja pegawai sesuai dengan kemampuan dan keadaan.
- Apabila Sasaran Strategis dijalankan dengan baik, maka Kantor Wilayah Kementerian Agama dapat meningkatkan kinerja pegawai untuk melayani masyarakat dengan baik sesuai visi dan misinya.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh penulis antara lain :

- adanya penelitian sejenis pada Kantor Wilayah Kementerian Agama di provinsi lain untuk penelitian lebih lanjut.
- portofolio aplikasi potensial hasil dapat dipertimbangkan untuk kemudian segera direalisasikan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah guna meningkatkan kelancaran serta meningkatkan proses bisnis yang ada.
- Penelitian selanjutnya dapat berupa dampak implementasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. S. Gunardi, Dedi Sulisty S, “USULAN PETA STRATEGI TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN ANALISIS CRITICAL SUCCESS FACTOR (CSF) DAN IT BALANCED SCORECARD,” vol. 10, no. 1, pp. 143–153, 2012.
 - [2] B. A. W and F. Samopa, “PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI / TEKNOLOGI INFORMASI DI PT . MIWON INDONESIA,” pp. 1–8, 2013.
 - [3] M. Si, H. D. W. I. Yulianto, A. P. Purfini, and S. Kom, “DENGAN KONSEP BALANCED SCORECARD,” vol. 11, no. 2, pp. 286–301.
 - [4] R. R. Adhisurya, “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Divisi Transaksi Energi Listrik PT. PLN (Persero) Area Semarang,” 2015.
 - [5] S. D. Maryani, “Perancangan Rencana Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) : Studi Kasus STMIK XYZ.”
 - [6] D. Novanda, K. Kunci, and A. Strategi, “IMPLEMENTASI INTEGRASI SWOT BALANCED SCORECARD DALAM PERANCANGAN SISTEM,” pp. 1–7.
 - [7] Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta, 2014.
 - [8] Freddy Rangkuti, *SWOT Balance Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
 - [9] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
 - [10] M. Anderson, “Kerangka kerja pengukuran kinerja berdasarkan balanced scorecard untuk departemen sistem informasi,” pp. 65–78.
 - [11] S. Santi Dharmayanti, “Balance Scorecard,” *magna transform consulting group*, 2014. [Online]. Available: <http://magnatransforma.com/services/konsultan-balanced-scorecard.html>.
 - [12] Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
-